

## BAB V KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil praktik, eksplorasi, dan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa teknik *Gospel Chops* dapat diadaptasi secara kontekstual dalam aransemen lagu *Somebody* karya Justin Bieber melalui pemilihan bentuk teknik yang sesuai dengan karakter musik pop. Bentuk *chops* yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *linear chops*, *hybrid chops*, dan *accent displacement chops*. *Linear chops* diterapkan melalui pola pukulan berurutan tanpa pukulan simultan untuk menjaga kejelasan *groove* dan ruang musikal. *Hybrid chops* digunakan melalui kombinasi rudimen seperti *single stroke*, *double stroke*, *paradiddle*, *flam*, dan *five stroke roll* untuk menghasilkan variasi ritmik yang lebih dinamis. Sementara itu, *accent displacement chops* diterapkan dengan memindahkan aksen ritmik dari ketukan utama guna menciptakan *build-up* dan peningkatan tensi musikal. Dalam praktiknya, teknik-teknik tersebut tidak digunakan secara dominan sepanjang lagu, melainkan ditempatkan secara selektif pada bagian tertentu seperti *fill-in*, transisi, *pre-chorus*, dan klimaks lagu. Penempatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan *Gospel Chops* dalam musik pop sangat bergantung pada kemampuan mengontrol kepadatan ritmik, dinamika, dan penempatan teknik agar tetap selaras dengan struktur serta identitas musikal lagu.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan *Gospel Chops* memiliki pengaruh langsung terhadap stabilitas *groove* dalam musik populer. Penggunaan *chops* yang terlalu padat terbukti dapat mengurangi

keterbacaan *pulse*, mengganggu sinkronisasi ansambel, serta menutupi ruang instrumen lain. Akan tetapi berbeda cerita ketika diterapkan secara terkontrol melalui pendekatan linear, pengurangan kepadatan not, pengaturan aksent, dan pemberian *space*, *Gospel Chops* justru mampu memperkaya tekstur ritmik tanpa menghilangkan fungsi utama drum sebagai penjaga *groove*. Dalam konteks ini, fungsi *chops* tidak hanya sebagai demonstrasi kemampuan teknis, tetapi juga sebagai elemen musikal yang berperan dalam membangun transisi, meningkatkan tensi, menciptakan variasi *groove*, dan memperkuat dinamika aransemennya. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi *drummer*, khususnya dalam musik populer, bahwa eksplorasi teknik modern tidak selalu harus ditampilkan secara penuh atau kompleks. Seorang *drummer* perlu memahami konteks musikal, fungsi *groove*, serta keseimbangan ansambel agar teknik yang dimainkan tetap mendukung kebutuhan lagu secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas *Gospel Chops* dalam musik pop tidak terletak pada tingkat kerumitan teknik, melainkan pada kemampuan *drummer* dalam menempatkan teknik tersebut secara musikal, proporsional, dan kontekstual.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa eksplorasi teknik *Gospel Chops* dalam konteks musik populer masih memiliki ruang yang sangat luas untuk dikembangkan. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapan *Gospel Chops* pada genre musik lain, seperti R&B, *fusion*, *funk*, atau gospel kontemporer, sehingga

diperoleh pemahaman yang lebih beragam mengenai hubungan antara kompleksitas teknik dan stabilitas *groove* dalam berbagai konteks musikal. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan analisis yang lebih mendalam terhadap aspek *microtiming*, dinamika permainan, serta interaksi antar instrumen dalam ansambel agar pembahasan mengenai *groove* dan fungsi drum menjadi lebih komprehensif.

Bagi praktisi musik, khususnya *drummer*, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam memahami bahwa penggunaan teknik *Gospel Chops* tidak hanya berorientasi pada kecepatan atau kepadatan permainan, tetapi juga pada kontrol musikal dan penempatan teknik yang tepat. *Drummer* perlu mempertimbangkan fungsi *groove*, ruang musikal, serta kebutuhan lagu sebelum menerapkan *fill-in* atau *chops* yang kompleks. Dengan demikian, kemampuan teknis dapat tetap hadir tanpa mengganggu keseimbangan musikal dalam ansambel. Selain itu, penulis juga menyarankan agar proses latihan dilakukan secara bertahap melalui penguasaan rudimen dasar, eksplorasi pola linear, serta pembiasaan latihan menggunakan dokumentasi audio atau video sebagai media evaluasi reflektif terhadap permainan drum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brennan, M. (2018). *Kick It: A Social History of the Drum Kit*. Oxford University Press.
- Butler, M. J. (2006). *Unlocking the Groove: Rhythm, Meter, and Musical Design in Electronic Dance Music*. Indiana University Press.
- Butterfield, M. W. (2011). Why do jazz musicians swing their eighth notes? *Music Theory Spectrum*, 33(1), 3–26.
- Candy, L. (2006). *Practice based research: A guide*. Creativity and Cognition Studios, University of Technology Sydney.
- Danielsen, A. (2010). *Here, There and Everywhere: Three Accounts of Pulse in D'Angelo's "Left and Right"*. *Music Theory Online*, 16(1).
- Darden, R. M. (2004). *People get ready!: A new history of Black gospel music*. Continuum.
- Garibaldi, D. (2009). *Future sounds: A book of contemporary drumset concepts*. Alfred Music.
- Horning, S. S. (2013). *Chasing Sound: Technology, Culture, and the Art of Studio Recording from Edison to the LP*. Johns Hopkins University Press.
- Iyer, V. (2002). Embodied mind, situated cognition, and expressive microtiming in African-American music. *Music Perception*, 19(3), 387–414.
- Keller, P. E. (2014). Ensemble performance: Interpersonal alignment of musical expression. Dalam D. Fabian, R. Timmers, & E. Schubert (Eds.), *Expressiveness in music performance: Empirical approaches across styles and cultures* (hlm. 260–282). Oxford University Press.
- Madison, G., & Sioros, G. (2014). *What musicians do to induce the sensation of groove in listeners*. *Psychology of Music*, 42(1), 90–101.
- Mason, P. H. (2012). *Music, dance and the total art work: Choreomusicology in theory and practice*. *Research in Dance Education*, 13(1), 5–24.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Moore, A. F. (2012). *Song Means: Analysing and Interpreting Recorded Popular Song*. Ashgate.
- Parncutt, R., & Hair, G. (2006). Conceptions of musicality. Dalam G. E. McPherson (Ed.), *The child as musician: A handbook of musical development* (hlm. 114–140). Oxford University Press.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Grasindo.
- Temperley, D. (2018). Rhythm and meter in rock music: A practical analysis. *Music Theory Online*, 24(2).
- Widoyoko, E. P. (2014). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Pustaka Pelajar.

Witek, M. A. G., Clarke, E. F., Wallentin, M., Kringelbach, M. L., & Vuust, P. (2014). Syncopation, body-movement and pleasure in groove music. *PLOS ONE*, 9(4), e94446.

